



Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan Non Perbankan Tahun 2016-2020

Retno Kili Suci^{1*}, Mujiyati²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

*retnokilis23@gmail.com

Abstrak

Harga saham merupakan bentuk penawaran dan permintaan saham oleh calon pemilik saham di pasar modal berfungsi untuk mendapatkan keuntungan. Adanya virus Covid-19 menjadikan banyak perusahaan mengalami kerugian, sehingga berimbas pada menurunnya harga saham suatu perusahaan. Tujuan dilakukan penelitian ini guna diketahuinya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan non perbankan tahun 2016-2020. Populasi penelitian ialah keseluruhan perusahaan yang telah masuk pada indeks LQ45 dimana sudah tercatat dalam BEI tahun 2016-2020 dimana diperoleh sejumlah 225 perusahaan. Dalam pengumpulan sampel diterapkan metode *purposive sampling*, yang selanjutnya diperoleh 95 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Dimana analisa data menggunakan persamaan regresi linier berganda yang mana didapat hasil penelitian yakni variabel *return on assets* dan *earning per share* mempengaruhi harga saham, sementara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *return on equity* tidak mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Rasio Keuangan, LQ45

Abstract

The stock price is a form of supply and demand for shares by prospective shareholders in the stock market to earn profits. The existence of the Covid-19 virus has caused many companies to experience losses, which has an impact on the decline in the stock price of a company. The purpose of this study is to determine the effect of financial ratios on stock prices of non-banking companies in 2016-2020. The population of this research is all companies that have been included in the LQ45 index which have been listed on the IDX in 2016-2020 where a total of 225 companies are obtained. In collecting samples, purposive sampling method was applied, which in turn obtained 95 companies used as samples. Where the data analysis uses multiple linear regression equations where the results of the study are that the return on assets and earnings per share variables affect stock prices, while the current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, and return on equity variables do not affect stock prices.

Keywords: Stock Price, Financial Ratio, LQ45

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi ini menjadikan semua bidang mengalami suatu perkembangan yang cepat, tidak terkecuali pada bidang bisnis. Dimana adanya perkembangan ini dapat diamati dari adanya persaingan antar perusahaan. Semakin sengitnya persaingan antar perusahaan mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dan kebutuhan pendanaan juga semakin meningkat. Dengan demikian kebanyakan perusahaan menanamkan modalnya di pasar modal dengan harapan mendapat keuntungan. Pasar modal merupakan lokasi bertemunya permintaan dan penawaran surat berharga yang dapat diperjualbelikan. Namun, segala sesuatu pasti memiliki resiko yang menjadi bahan pertimbangan. Dalam hal ini seorang investor harus mengetahui bahwa antara resiko dengan tingkat *return* memiliki hubungan yang berbanding lurus. Rasio keuangan yang tertera dalam suatu laporan keuangan perusahaan menjadi faktor yang memiliki urgensi besar dimana dapat digunakan investor sebagai bahan informasi untuk

mempertimbangkan dalam melakukan investasi. Harga saham yang memiliki faktor ketidakpastian dimana tidak mampu dilakukan suatu prediksi yang tepat dikarenakan harga saham sifatnya adalah fluktuatif.

Menurut (Rani & Diantini, 2015) pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kinerja badan usaha, dimana jika badan usaha memiliki suatu prestasi bagus keuntungan yang didapatkan akan semakin besar. Permintaan saham mendapat pengaruh dari ekspektasi para investor terhadap perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Dimana investor akan cenderung menaruh minat yang tinggi terhadap perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dimana ini nantinya akan berpengaruh juga terhadap harga jual saham yang semakin besar. Didapati beragam faktor yang menjadi suatu pengaruh atas harga saham, dimana salah satunya yakni *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar. Kapabilitas perusahaan dapat diamati dari *Current Ratio* (CR) dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Nilai CR yang rendah dapat menjadikan adanya penurunan harga saham. Menurut (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019) dan (Sutapa, 2018) *Current Ratio* (CR) bisa mempengaruhi harga saham, tetapi dalam penelitian (Gustmainar & Mariani, 2018) dan (Widayanti & Colline, 2017) mengungkapkan *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi harga saham.

Faktor lain yang memberikan suatu pengaruh bagi harga saham ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio guna melakukan perhitungan mengenai kemampuan ekuitas untuk pemenuhan seluruh liabilitasnya. Menurut (Widayanti & Colline, 2017) tingginya risiko kebangkrutan diakibatkan tingginya pendanaan perusahaan melalui hutang, sehingga minat investor akan mengalami penurunan. Menurut penelitian (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019), (Widayanti & Colline, 2017), (Ahmad et al., 2018), (Nafiah, 2019), dan (Gustmainar & Mariani, 2018) menjelaskan DER dapat mempengaruhi harga saham, dimana pada penelitian (Sutapa, 2018), (W. P. Sari, 2018), (Saputra et al., 2018), dan (Kamar, 2017) didapati DER tidak mempengaruhi harga saham. *Total Assets Turnover* (TATO) ialah rasio guna menghitung berapa total penjualan yang diperoleh dan untuk menghitung perputaran keseluruhan aset yang dipunya perusahaan (Kusumawati et al., 2018). Laporan keuangan perusahaan dikatakan sehat apabila nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Menurut hasil penelitian dari (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019) membuktikan *Total Assets Turnover* (TATO) mempengaruhi harga saham, didapati suatu perbedaan dari penelitian (Widayanti & Colline, 2017) yang mengungkapkan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak mempengaruhi harga saham.

Faktor lain yang berpengaruh kepada harga saham yakni *Return On Assets* (ROA). Menurut (Kusumawati et al., 2018) rasio ini tujuannya untuk melakukan pengukuran mengenai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih setelah pajak berdasar tingkat asset tertentu. Penelitian dari (N. Sari, 2016) mengungkapkan ROA mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian dari (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019), (W. P. Sari, 2018), (Ahmad et al., 2018), (Saputra et al., 2018), dan (Gustmainar & Mariani, 2018) menjelaskan ROA tidak mempengaruhi harga saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu faktor yang dapat memberikan dampak atas harga saham. Menurut (Kusumawati et al., 2018) menyatakan bahwa rasio ini dapat dipakai untuk melakukan perhitungan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan perolehan laba bersih berdasar modal sahamnya. Penelitian dari (Sutapa, 2018), (N. Sari, 2016), dan (Kamar, 2017) didapati kesimpulan ROE mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian dari (Widayanti & Colline, 2017), (W. P. Sari, 2018), (Ahmad et al., 2018), dan (Nafiah, 2019) mengungkapkan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham.

Indikator lain yang dapat memberikan suatu pengaruh atas harga saham yakni *Earning Per Share* (EPS), suatu keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada investor tiap lembar saham

yang mereka miliki. Dimana nilai EPS berbanding lurus dengan keuntungan yang nantinya akan didapat oleh investor serta harga saham perusahaan (Sutapa, 2018). Dikarenakan temuan sebelumnya banyak perbedaan, peneliti terdorong melakukan penelitian dimana tujuannya guna mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan non perbankan yang masuk indeks LQ45 tahun 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut (Brigham, 2010) menjelaskan bahwa *signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengenai gambaran sinyal atau suatu isyarat yang selanjutnya dapat diambil sebuah tindakan atas sinyal tersebut oleh manajemen perusahaan, sinyal yang ada dapat digunakan sebagai petunjuk bagi para pemegang saham mengenai pandangan manajemen atas prospek keberjalanan perusahaan. Pada teori ini, dijelaskan bahwasanya para pemegang saham dapat melakukan suatu pengamatan untuk membedakan perusahaan yang mempunyai prospek yang tinggi dan rendah. Sinyal ini dapat diartikan sebagai petunjuk yang diberikan oleh perusahaan sebagai upaya manajemen dalam menilai prospek suatu perusahaan.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah suatu perbandingan nominator dengan denominator dari perpaduan beragam laporan keuangan untuk didapatkan korelasi yang sesuai serta signifikan. Rasio keuangan digunakan dalam melakukan pengukuran terkait keadaan finansial perusahaan dengan melakukan perbandingan akun satu dengan akun lainnya dari berbagai laporan keuangan. Didapati ada lima kategori rasio yang dapat dipakai untuk melakukan pengukuran beragam aspek atas hubungan resiko dengan *return* (Kusumawati et al., 2018) yakni profitabilitas, pasar, solvabilitas, aktivitas dan likuiditas. Tujuan rasio ialah guna membandingkan korelasi antara *return* dengan resiko perusahaan dilihat dari segi karakteristik perekonomian, keunikan karakteristik operasi, keuangan, strategi dalam persaingan dan investasi.

3. Harga Saham (HS)

Menurut (Widayanti & Colline, 2017) harga saham bisa terbentuk dari adanya penawaran dan permintaan terkait saham yang ada di pasar saham oleh calon pemegang saham. Dimana permintaan dan penawaran dapat terjadi dikarenakan oleh beragam faktor. Harga pasar dapat didefinisikan sebagai harga yang terwujud dari transaksi saham di pasar saham yang dilandasi oleh harapan agar mendapat keuntungan bagi perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) ialah suatu harga yang diinginkan penjual atau harga yang diperdagangkan pada masa akhir periode.

4. *Current Ratio* (CR)

Current ratio (rasio lancar) ialah perbandingan yang diperoleh dari adanya hasil bagi antara asset lancar dengan kewajiban yang dibayarkan pada jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk melakukan suatu pengukuran kapabilitas yang dimiliki perusahaan guna membayar hutang yang akan habis masa (Rani & Diantini, 2015). *Current ratio* mampu mendorong ketertarikan berinvestasi pemegang saham kepada perusahaan dan menjadikan saham mengalami peningkatan harga. Apabila didapati nilai CR yang tinggi maka berdampak tinggi juga jaminan yang diberikan pihak perusahaan pada kreditor jangka pendek.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio ialah rasio keuangan hasil bagi total kewajiban dengan modal. DER dimaksudkan untuk melakukan perhitungan terkait kapabilitas ekuitas untuk pemenuhan liabilitas baik jangka panjang maupun pendek. Menurut (Gustmainar & Mariani, 2018) menyatakan bahwa rasio ini merupakan rasio penting dikarenakan dengan rasio ini dapat diketahui pengaruh negatif dan positif yang terjadi atas rentabilitas modal sendiri dan perusahaan.

6. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total assets turnover (perputaran aset tetap) ialah rasio antara penjualan dengan keseluruhan aset yang dihitung efektivitas penggunaannya terhadap keseluruhan aset entitas. Rasio ini berguna mengetahui perputaran semua aset yang dimiliki entitas dan mengetahui hitungan total penjualan yang didapatkan dari setiap aset. Rasio ini dapat mengukur suatu perbandingan penjualan dengan jumlah aset yang ada. Semakin tinggi perputaran aset yang ada maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik disebabkan tingginya rasio ini menandakan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimana berpengaruh atas harga saham yang juga ikut mengalami kenaikan (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019).

7. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets ialah rasio yang mampu menghitung perbandingan antara laba sesudah dilakukannya pembayaran pajak dengan total aset yang dimiliki entitas. Melalui rasio ini dapat dihitung kemampuan entitas dalam mendapatkan perolehan keuntungan secara bersih setelah pajak didasarkan tingkatan aset tertentu. Menurut (Gustmainar & Mariani, 2018) ROA dapat disebut dengan istilah *Return on investment*, dikarenakan melalui ROA dapat dilihat hasil penanaman investasi mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diinvestasikan dan diharapkan atau belum.

8. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity didefinisikan rasio yang menghitung perbandingan laba yang didapatkan dari sesudah pembayaran pajak dengan modal sendiri. Dengan rasio ini dapat dihitung kapabilitas perusahaan dalam mendapat laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Menurut (Ahmad et al., 2018) menyatakan bahwa ROE digunakan untuk pengukuran kapabilitas perusahaan dalam mendapat laba bersih berdasar modalnya. Besaran ROE yang diterima investor mampu mempengaruhi kenaikan harga saham.

9. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut (Fahmi, 2014 dalam (Sutapa, 2018)) menyatakan *Earning per share* ialah suatu pemberian hasil untung kepada investor dari tiap lembar saham yang mereka miliki. Dimana nilai EPS yang besar mampu menjadi daya pikat investor guna menanamkan modalnya di suatu perusahaan, yang mana dengan nilai EPS yang besar menandakan keuntungan yang nantinya dibagikan kepada investor juga besar, dimana ini akan memberi pengaruh juga kepada peningkatan harga saham.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dilakukan ialah data jenis sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan non perbankan yang masuk dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020 yang dapat diakses pada situs www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan terkait. Populasi penelitian menggunakan keseluruhan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang sudah tercatat pada BEI rentang waktu 2016-2020. Dalam pemilihan sampel diterapkan metode *purposive sampling* yang mana sesuai dengan kategori berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI dan masuk indeks LQ45 tahun 2016-2020.
- b. Memiliki konsisten masuk indeks LQ45 selama lima tahun secara berurutan.
- c. Perusahaan non perbankan yang masuk indeks LQ45 tahun 2016-2020.
- d. Didapati data yang lengkap terkait likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar.
- e. Laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020 disajikan dalam satuan rupiah.

Variabel dependen penelitian ini ialah Harga Saham (HS). Menurut (Sutapa, 2018) Harga Saham terbentuk dari adanya penawaran dan permintaan terkait saham yang ada di pasar saham oleh calon pemegang saham. Dalam pengukuran harga saham dilakukan dengan melihat harga penutupan di akhir periode atau disebut *closing price*. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Dalam menganalisa data digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Dimana uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas dengan memakai (*one kolmogorov-smirnov*), uji multikolinieritas menggunakan (*Tolerance* dan *Variant Inflation Factor* atau VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan (uji *spearman rho*), uji autokorelasi menggunakan (durbin watson). Uji hipotesisa yang diterapkan meliputi uji regresi linier berganda, uji kelayakan model (uji F), uji statistik (uji t), dan uji koefisien determinasi (R²). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengolah data penelitian, peneliti menggunakan program SPSS 21 dimana didapatkan data termuat dalam tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang sudah masuk dalam daftar Indeks LQ45 tahun 2016 sampai 2020.	225
2.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam Indeks LQ45 tahun 2016 sampai 2020.	(70)
3.	Perusahaan perbankan yang masuk Indeks LQ45 tahun 2016 sampai 2020.	(25)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar.	(0)
5.	Perusahaan yang laporan keuangan periode 2016 sampai 2020 disajikan tidak dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).	(20)
6.	Jumlah sampel penelitian	110
7.	Outlier	(15)
8.	Jumlah sampel yang dapat diolah	95

Sumber : Analisa (2022)

Berdasarkan tabel 1 jumlah data sampel keseluruhan adalah 225, setelah adanya kriteria yang ditetapkan oleh peneliti jumlah data sampel yang diperoleh adalah sebanyak 110 dan terdapat 2 data yang di *outlier* saat melakukan proses olah data sehingga jumlah sampel data yang dapat diolah sebanyak 95.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068

Sumber : Analisa dengan SPSS 21 (2022)

Berdasar tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didapati nilai sig yakni $0,068 > 0,05$ hal tersebut mengidentifikasi sebaran data telah terdistribusi normal, yang mana prasyarat normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	,420	2,380	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	,428	2,337	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATO	,358	2,796	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	,109	9,210	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	,136	7,341	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	,847	1,181	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Analisa dengan SPSS 21 (2022)

Berdasar tabel 3 hasil diperoleh seluruh variabel independent memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga diambil suatu simpulan pada penelitian tidak didapati multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
CR	,191	Tidak Didapati Heteroskedastisitas
DER	,949	Tidak Didapati Heteroskedastisitas
TATO	,584	Tidak Didapati Heteroskedastisitas
ROA	,611	Tidak Didapati Heteroskedastisitas
ROE	,229	Tidak Didapati Heteroskedastisitas
EPS	,739	Tidak Didapati Heteroskedastisitas

Sumber : Analisa dengan SPSS 21 (2022)

Dilihat dari tabel 4, didapati semua variabel independent yang dilakukan penelitian memiliki nilai sig $> 0,05$ dimana diambil simpulan pada penelitian tidak dijumpai heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,653	,630	3213,95088	1,920

Sumber : Analisa dengan SPSS 21 (2022)

Berdasar tabel 5 didapatkan nilai DW sebesar 1,920 > du yakni 1,8021 dan DW < (4-du) sebesar 2,1979 (4 – 1,8021) atau 1,8021 < 1,920 < 2,1979. Hasil yang ada didapat dari tabel DW dengan total sampel (n) 95 dan total variabel independent (k=6). Dimana hasil yang didapatkan pada penelitian ini tidak dijumpai autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	271,637	1553,123		,175	,862
CR	780,998	418,021	,181	1,868	,065
DER	-689,976	546,717	-,121	-1,262	,210
TATO	1284,438	1054,495	,128	1,218	,226
ROA	-27469,295	11135,061	-,470	-2,467	,016
ROE	8027,353	4222,555	,323	1,901	,061
EPS	14,803	1,272	,794	11,639	,000

Sumber : Analisa dengan SPSS 21 (2022)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan persamaan regresi yakni :

$$HS = 271,637 + 780,998CR - 689,976DER + 1284,438TATO - 27469,295ROA + 8027,353ROE + 14,803EPS + e$$

Dari persamaan regresi yang didapat, nilai koefisien regresi dengan tanda (+) pada variabel CR, TATO, ROE, dan EPS, maka tiap adanya kenaikan penilaian sebesar 1 dapat meningkatkan harga saham sebesar nilai koefisien masing-masing variabel. Sedangkan nilai koefisien regresi dengan tanda (-) pada variabel DER dan ROA, maka setiap peningkatan penilaian sebesar 1 dapat menjadikan harga saham turun sebesar nilai koefisien masing-masing variabel.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1713811047,296	6	285635174,549	27,652	,000 ^b
Residual	908994261,652	88	10329480,246		
Total	2622805308,947	94			

Sumber : Analisa dengan SPSS 21 (2022)

Didasarkan tabel 7, didapati nilai sig yakni $0,000 < 0,05$ yang mana artiannya semua variabel yang diteliti secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh atas harga saham, yang artiannya model penelitian layak untuk digunakan.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
CR	,065	Hipotesis Ditolak
DER	,210	Hipotesis Ditolak
TATO	,226	Hipotesis Ditolak
ROA	,016	Hipotesis Diterima
ROE	,061	Hipotesis Ditolak
EPS	,000	Hipotesis Diterima

Sumber : Analisa dengan SPSS 21 (2022)

Dari tabel 8 didapati nilai signifikan pada variabel CR, DER, TATO, dan ROE $> 0,05$ atau 5%, dapat diambil simpulan variabel tersebut **tidak mempengaruhi** harga saham perusahaan non perbankan yang masuk indeks LQ45 di BEI tahun 2016-2020. Sedangkan nilai signifikan pada variabel ROA dan EPS $< 0,05$ atau 5%, disimpulkan dua variabel tersebut **mempengaruhi** harga saham perusahaan non perbankan yang masuk indeks LQ45 di BEI tahun 2016-2020.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,630	3213,95088

Sumber: Analisa dengan SPSS 21 (2022)

Berdasarkan tabel 9 didapati besaran nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) yakni 0,630 atau 63%. Artinya variabel harga saham dipengaruhi semua variabel penelitian sebesar 63% dan sisanya sejumlah 37% mendapatkan pengaruh dari variabel yang lainnya.

SIMPULAN

Berdasar penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan unggulan non perbankan tahun 2016 sampai 2020, dapat diambil kesimpulan variabel CR, DER, TATO dan ROE lebih dari 0,05 atau 5%, maka variabel tersebut **tidak mempengaruhi** harga saham pada perusahaan non perbankan yang masuk indeks LQ45 di BEI periode 2016-2020. Sedangkan nilai signifikan pada variabel ROA dan EPS kurang dari 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan variabel tersebut **mempengaruhi** harga saham pada perusahaan non perbankan yang masuk indeks LQ45 di BEI periode 2016-2020.

Pada penelitian ini didapati beberapa keterbatasan dikarenakan periode yang digunakan hanya 5 periode dan hanya perusahaan non perbankan saja yang digunakan, sehingga sampel yang diperoleh terbatas. Selain itu, variabel independen yang digunakan hanya beberapa, padahal banyak rasio lainnya yang dapat digunakan untuk penelitian. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi, informasi, dan bahan pertimbangan guna membantu investor yang akan

melakukan investasi di pasar saham. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian dan menaikkan jumlah sampel agar didapati data mengenai pengaruh rasio yang digunakan dalam penelitian lebih signifikan hasilnya. Serta dapat ditambahkan variabel independent lainnya yang dapat memberikan pengaruh atas harga saham seperti : *quick ratio, dividend per share, net profit margin* dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Brigham, E. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*. *Jurnal BILANCIA*, 2(4), 465–476.
- Kamar, K. (2017). *Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015*. *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(5), 66–76. <https://doi.org/10.9790/487X-1905036676>
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Muhammadiyah University Press.
- Nafiah, R. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Masuk Dalam Indeks LQ45)*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 125–140.
- Rani, K. S., & Diantini, N. N. A. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1504–1524.
- Saputra, I., Veny, & Mayangsari, S. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi Dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 89–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5078>
- Sari, N. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *JURNAL AKUNTANIKA-ADMINIKA-INFORMANIKA*, 2(2).
- Sari, W. P. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(1).
- Sutapa, I. N. (2018). *Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11–19. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015*. *Jurnal Bina Ekonomi*, 21(1).

Wijayanti, W., & Hadiprajitno, B. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 8(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>